

Kepribadian dan Gangguan yang Menyertainya

Afani Rhoudatul Jannah

afanirhoudatuljannah@gmail.com

Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Correspondence Author : Afani Rhoudatul Jannah

Telp:082269903751

E-mail :afanirhoudatuljannah@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
*kepribadian,
gangguan
kepribadian,
makna*

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kepribadian dan gangguan yang menyertainya. Gangguan kepribadian menurut Ihsan Gangguan-gangguan yang sering muncul dalam masyarakat ini ditandai oleh perilaku yang berdampak negatif atau dinilai buruk oleh masyarakat, sehingga dapat menyebabkan kerusakan serius dalam kehidupan individu yang mengalaminya. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan menganalisis 20 jurnal sebagai data primer. Analisis data dengan beberapa tahapan, tahap pertama menentukan tema, tahap kedua, menyeleksi artikel jurnal yang relevan dengan tema dan sesuai dengan tenggat waktu artikel 10 tahun terakhir, tahap ketiga proses review artikel jurnal sebanyak 7 jurnal, tahap keempat pengkategorisasian dan tahap kelima penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan kepribadian terkait dengan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang konsisten yang menyimpang dari norma atau harapan sosial dan menyebabkan gangguan dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau kehidupan sehari-hari seseorang. Gangguan ini dapat berhubungan dengan faktor-faktor seperti genetika, pengaruh lingkungan di masa kecil, trauma, atau ketidakseimbangan kimia di otak. Beberapa jenis gangguan kepribadian meliputi gangguan kepribadian antisosial, borderline, narsistik, dan lainnya. Setiap jenis gangguan memiliki pola perilaku yang khas, yang seringkali membuat individu sulit berinteraksi atau berfungsi secara optimal dalam kehidupan sosial.

Keywords:
*personality,
personality
disorders,
meaning*

Abstract

This research aims to explain personality and the disorders that accompany it. According to Ihsan, personality disorders are disorders that often occur in society and whose behavior will have a negative impact or be assessed by society, so that it can cause serious damage to the sufferer's life. The research method uses literature study by analyzing 20 journals as primary data. Data analysis in several stages, the first stage is determining the theme, the second stage is selecting journal articles that are relevant to the theme and in accordance with the article deadlines for the last 10 years, the third stage is the process of reviewing 7 journal articles, the fourth stage is categorizing and the fifth stage is drawing conclusions. Research results show that personality disorders are associated with persistent patterns of thinking, feeling, and behavior, which tend to deviate from social norms or expectations and cause interference in a person's social

functioning, work, or daily life. This disorder can be related to factors such as genetics, environmental influences in childhood, trauma, or chemical imbalances in the brain. Several types of personality disorders include antisocial, borderline, narcissistic, and other personality disorders. Each type of disorder has a unique behavioral pattern, which often makes it difficult for individuals to interact or function optimally in social life.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan tantangan yang dialami seseorang akibat interaksi dengan orang lain, persepsi mereka terhadap kehidupan, serta sikap mereka terhadap diri sendiri. (Pebrianti, 2021). Kesehatan jiwa adalah kondisi kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial yang mencakup hubungan yang sehat dengan orang lain, kemampuan dalam mengatasi tantangan hidup, pandangan diri yang positif, serta kestabilan emosi. (Kandar & Iswanti, 2019). Dalam aktivitas sehari-hari, baik di tempat kerja, sekolah, saat bersosialisasi, maupun dalam lingkungan keluarga, setiap orang mengekspresikan kepribadian dan perasaan mereka. Ada yang memiliki kepribadian baik atau kurang baik, menarik atau kurang menarik, sabar atau mudah terpancing. Begitu pula dengan emosi, yang kerap kali dikaitkan dengan perasaan marah (Ansori, 2020).

Sebagai individu maupun bagian dari kelompok, manusia selalu berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam berinteraksi, setiap orang memiliki banyak harapan dan keinginan, namun tidak semua yang diinginkan dapat terwujud (Replita, 2015). Terdapat dua jenis strategi coping terhadap stres, yaitu: 1) Coping yang berfokus pada pemecahan masalah, di mana individu mengambil tindakan langsung untuk mengatasi masalah atau mencari informasi yang dapat membantu menyelesaikannya. 2) Coping yang berfokus pada emosi, di mana individu lebih mengutamakan usaha untuk mengurangi perasaan negatif yang muncul saat menghadapi masalah atau tekanan (Andriyani, 2019). Dalam klasifikasi Psikologi Abnormal, terdapat berbagai jenis gangguan kepribadian dengan sejumlah gejala yang beragam. Adanya tumpang tindih gejala antarjenis kepribadian membuat proses diagnosis menjadi rumit, sekaligus menyulitkan pemilihan terapi yang tepat untuk menangani gangguan tersebut (Taufik, 2014).

Gangguan mental atau masalah kesehatan jiwa sangat terkait dengan kepribadian. Dalam konteks kesehatan mental, kebutuhan dasar manusia menjadi faktor utama yang mempengaruhi. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, seseorang akan merasa sejahtera. Namun, kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan dapat menimbulkan gangguan kesejahteraan. Kepribadian memegang peran penting sebagai pendorong perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut (Alang, 2019). Perilaku kekerasan merujuk pada tindakan seseorang yang

dapat membahayakan fisik, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. (Iswanti & Kandar, 2019). Pasal 5 menyebutkan: 1. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa terkecuali. 2. Warga negara dengan keterbatasan fisik, emosional, mental, dan/atau sosial berhak mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. 3. Warga negara yang memiliki kecerdasan atau bakat luar biasa juga berhak menerima pendidikan yang khusus (Kay, 2021).

Dalam psikologi pendidikan, aliran behavioristik merupakan salah satu dari tiga aliran utama yang berkembang seiring berjalannya waktu. Meskipun aliran ini berasal dari dunia Barat, banyak konsep dalam behaviorisme yang sejalan dengan ajaran Islam (Huda, Fawaid & Slamet, 2023). Psikologi humanistik melihat pendidik sebagai fasilitator yang menghargai kemanusiaan. Pendidik dalam pendekatan ini berfokus pada membantu peserta didik mengembangkan potensi intelektual mereka. Teori humanistik menekankan pembentukan individu secara menyeluruh, agar mereka dapat memahami perubahan alam semesta serta diri mereka sendiri. Pendidikan humanistik bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang diberkahi fitrah kemanusiaannya (Ekawati & Yarni, 2019). Gangguan kepribadian (*personality disorder*) adalah kondisi di mana seseorang memiliki pola pikir dan perilaku yang tidak sehat. Individu yang mengalami gangguan ini akan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menjalin hubungan, terlibat dalam aktivitas sosial, dan menjalankan pekerjaan (Fadilah, 2021).

Gangguan kepribadian merujuk pada pola perilaku, emosi, dan pemikiran yang tetap dan kaku, yang sering kali mencakup kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi (Mauliana, Meydiana, Efendi, & Prasetyo, 2024). Gangguan depresif adalah gangguan psikiatri yang tergolong dalam kategori gangguan suasana hati. Berdasarkan Pedoman Penggolongan dan Diagnosa Gangguan Jiwa III (PPDGJ III), kriteria utama untuk gangguan depresif meliputi perasaan tertekan, hilangnya minat dan kegembiraan, serta penurunan energi. (Setyowati, Frijanto & Agustina, 2023). Gangguan kepribadian Cluster A adalah salah satu kategori gangguan kepribadian yang meliputi tiga jenis utama, yaitu gangguan kepribadian skizoid, paranoide, dan schizotypal. Gangguan-gangguan kepribadian dalam Cluster A ditandai oleh pola perilaku yang eksentrik, aneh, dan tidak lazim (Agutini, Masitoh & Syaripah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi *literature review* (SLR). Studi pustaka merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber *literature*, dengan tujuan dapat menyelesaikan atau mencari hasil penelitian yang sedang kita cari (Amiruddin, Muskananfolo, Pandie, Goa, & Pratiwi, 2022).

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari *Google Scholar* sebanyak 20 jurnal, dan berfokus pada 7 jurnal yang dianalisis sesuai dengan tema pada penelitian ini. Jurnal yang diambil yaitu jurnal 10 tahun terakhir. Analisis penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menganalisis jurnal, dari 20 jurnal yang diambil dari *Google Scholar* kemudian dianalisis 7 jurnal yang sesuai dengan tema penelitian ini. Tahap kedua, yaitu *literature review*, setelah menganalisis 7 jurnal, peneliti mereview dengan membaca dan mencatat poin-poin penting dari jurnal yang sudah dianalisis. Tahap ketiga, menyajikan hasil analisis jurnal ke dalam bentuk tabel. Tahap keempat yaitu membahas lebih lanjut terkait tema dari penelitian yang telah ditentukan. Tahap kelima, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian data pada 20 jurnal, ditemukan 7 jurnal yang memenuhi kriteria dan relevan untuk dianalisis karena termasuk dalam kategori baik. Proses selanjutnya adalah mengekstraksi data dari 7 jurnal tersebut untuk dianalisis lebih mendalam, meliputi identifikasi informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
(Nabilla & Desmon, 2022)	Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak	Pendekatan Kualitatif	Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak mencakup semua orang atau individu lain yang ada di sekitar anak .
(Simanullang, 2021)	Dampak Tipe Kepribadian Model Big Five Terhadap Performa Aparatur Sipil Negara (Kajian Pustaka dalam Manajemen Keuangan).	Metode kualitatif dan studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur yang sesuai dengan teori yang diterapkan.	Model Kepribadian Big Five, yang terdiri dari <i>Openness to Experience</i> (keterbukaan terhadap pengalaman baru), <i>Conscientiousness</i> (sikap teliti dan berhati-hati), <i>Extraversion</i> (ekstraversi), <i>Agreeableness</i> (kemudahan untuk bergaul dan bekerja sama), dan <i>Neuroticism</i> (kecenderungan untuk merasa cemas atau tidak stabil emosional), yang dikenal dengan sebutan OCEAN, memiliki pengaruh besar terhadap

			kinerja ASN dalam menjalankan tugas mereka.
(Ansori, 2020)	Kepribadian dan Emosi	Microsoft Word dan Template Jurnal	Kepribadian dan emosi perlu dikelola dengan bijaksana untuk menghindari kesalahpahaman dan ketersinggungan Di media sosial, berbagai faktor seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, topik yang dibahas, serta perbedaan wilayah, status sosial, dan pendidikan dapat memengaruhi komunikasi. Faktor-faktor ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru.
(Santoso & Nurwiyati, 2023)	Menghadapi Gangguan Kepribadian Narsistik Sebagai Masalah Kesehatan Modern: Perawatan atau Pertobatan.	Metode Studi literatur	Solusi untuk gangguan kepribadian narsistik adalah dengan bertobat, Menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat satu-satunya, sehingga dapat mengalami transformasi menjadi pribadi yang baru.
(Kessik & Taftazani, 2021)	Penanganan Gangguan Kepribadian "Si Pencari Perhatian" (Histrionik)	Studi Literatur	Perlakuan atau pengasuhan keluarga merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan munculnya gangguan ini. Adanya distorsi kognitif pada individu yang mengalami gangguan memperburuk gejala dan perilaku yang

			ditunjukkan. Terapi perilaku kognitif dan terapi eksperimen keluarga dapat menjadi metode penting dalam penanganan gangguan ini.
(Setyowati, Frijanto & Agustina, 2023)	Gangguan Depresif Berulang, dengan episode berat saat ini yang disertai gejala psikotik dan gangguan kepribadian emosional tidak stabil tipe ambang.	metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Menunjukkan gejala Borderline Personality Disorder (BPD) sejak masa remaja, seperti ketidakstabilan emosi, perilaku impulsif, serta kesulitan dalam menjaga hubungan, dan juga mengalami gejala depresi serta psikotik, termasuk bisikan yang mendorong untuk bunuh diri.
(Huda, Fawaid & Slamet, 2023)	Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran	Kualitatif Dengan pendekatan <i>library research</i> (penelitian literatur)	Fokus utama dalam teori belajar behavioristik adalah Pada perilaku yang terlihat serta faktor-faktor eksternal yang menjadi pemicunya. Belajar dianggap sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman. Pembelajaran yang berlandaskan tingkah laku diperoleh melalui pengkondisian lingkungan.

Berdasarkan analisis tabel di atas, tabel pertama menjelaskan faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak. Faktor eksternal terbagi menjadi dua jenis, Yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, sementara lingkungan non-sosial meliputi fasilitas dan infrastruktur (Nabilla & Desmon, 2022). Tabel kedua membahas tentang hubungan antara sikap, kepribadian, dan kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa Jika seorang pegawai memiliki sikap dan kepribadian yang positif, maka kinerjanya cenderung baik. Sebaliknya, jika sikap dan kepribadiannya negatif, maka kinerjanya pun akan terpengaruh buruk (Simanullang, 2021). Tabel ketiga menjelaskan pengertian kepribadian dan emosi, namun

pembahasannya lebih menekankan pada fenomena emosi yang muncul di media sosial seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Hal ini terjadi karena hampir setiap pengguna media sosial saat ini menggunakan perangkat gawai (Ansori, 2020).

Tabel keempat menjelaskan bahwa gangguan kepribadian narsistik merupakan wujud nyata dari seseorang yang terobsesi dengan diri sendiri dan, akibat dorongan dosa, cenderung menjauhkan diri dari Allah (Santoso & Nurwiyati, 2023). Tabel kelima dan keenam membahas gangguan kepribadian yang ditandai oleh pola emosi yang berlebihan dalam usaha mencari perhatian, termasuk perilaku sugestif yang tidak tepat dan kebutuhan yang berlebihan untuk diterima (Kessik & Taftazani, 2021). Di sisi lain, dibahas kasus komorbiditas yang jarang terjadi, yaitu adanya Gangguan depresif berulang dengan episode berat yang disertai gejala psikotik, serta gangguan kepribadian emosional tidak stabil tipe ambang pada seorang pasien wanita berusia 21 tahun (Setyowati, Frijanto & Agustina, 2023). Tabel ketujuh membahas bahwa teori behavioristik sangat penting untuk dipelajari dalam proses pembelajaran, karena teori ini mudah diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Teori belajar merupakan gabungan Prinsip-prinsip yang saling berhubungan serta penjelasan mengenai berbagai fakta dan temuan yang berkaitan dengan proses belajar (Huda, Fawaid & Slamet, 2023).



Gambar 1. Dimensi Kepribadian
(Sumber: dockworkspace.com)

Kreitner dan Kinicki mendefinisikan kepribadian sebagai gabungan dari ciri-ciri fisik dan kestabilan mental yang membentuk identitas individu. Ciri-ciri ini juga mencakup cara seseorang memandang, berpikir, dan merasakan, yang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan pengaruh lingkungan (Simanullang, 2021). Kepribadian mencerminkan pola struktur dan kecenderungan pada individu yang

menggambarkan karakteristik dalam cara berpikir, merasakan, dan bertindak. Kepribadian adalah kesatuan fungsional antara aspek fisik dan psikis atau jiwa-raga dalam diri seseorang, yang membentuk karakter, ciri khas, serta sikap batinnya sebagai respons terhadap proses penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya (Kirana, 2019). Kepribadian adalah keseluruhan kehidupan seseorang yang bersifat individual dan unik, mencakup kemampuan untuk bertahan, terbuka, serta mendapatkan pengalaman. Kepribadian juga merupakan pola ciri-ciri khas yang unik pada diri setiap individu (Hasanah, 2018).

Teori psikoanalisis adalah salah satu pendekatan yang membahas tentang dasar dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh individu (Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda, 2022). Teori belajar behavioristik menekankan terbentuknya perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam teori ini, hubungan antara stimulus dan respons menjadi model utama, di mana siswa dianggap sebagai individu yang pasif dalam proses belajar (Huda, Fawaid, & Slamet, 2023). Teori humanistik bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, yang memiliki kesadaran akan perubahan alam semesta dan dirinya sendiri. Tujuan dari teori ini adalah agar individu dapat memahami perubahan di lingkungan dan dalam dirinya. Pendidikan humanistik bertujuan untuk membentuk manusia secara menyeluruh sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang dianugerahi fitrah kemanusiaan. Dalam pendekatan pendidikan humanistik, manusia dipandang secara filosofis dari perspektif kemanusiaan (Ekawati & Yarni, 2019).

Gangguan kepribadian merupakan isu yang sering terjadi di masyarakat, dan tindakannya sering dipandang buruk, sehingga dapat menimbulkan dampak serius terhadap kehidupan orang-orang yang mengalaminya (Taufik, 2014). Gangguan kepribadian merupakan suatu proses yang dimulai sejak masa kanak-kanak, berlanjut ke masa remaja, dan terus berkembang hingga usia dewasa (Ripli, 2015). Gangguan kepribadian adalah pola perilaku yang stabil dan konsisten dalam cara seseorang memandang dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Kondisi ini ditandai dengan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang berlaku, sehingga memengaruhi kehidupan individu secara signifikan. Orang dengan gangguan kepribadian sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengelola emosi, yang dapat menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal, pekerjaan, atau aktivitas sehari-hari mereka (Apriliyanti, Nugrahini & Dulie, 2016).

KESIMPULAN

Kepribadian adalah pola pikir, perasaan, dan perilaku yang unik dan konsisten yang dimiliki seseorang sepanjang hidupnya. Faktor-faktor seperti genetika, lingkungan, dan pengalaman hidup berperan dalam membentuk kepribadian ini. Ada berbagai teori yang menjelaskan tentang kepribadian, seperti teori psikodinamik, humanistik, dan teori lima faktor (*Big Five*). Gangguan kepribadian merujuk pada pola

perilaku dan pengalaman yang kaku, tidak adaptif, dan menyebabkan kesulitan dalam aspek sosial, pekerjaan, atau kehidupan sehari-hari. Gangguan ini biasanya dibagi menjadi tiga kelompok utama: kelompok A (eksentrik), kelompok B (emosional atau dramatis), dan kelompok C (cemas atau takut). Contoh gangguan kepribadian meliputi gangguan kepribadian antisosial, borderline, narsistik, dan paranoid.

REFERENCES

- Aan, A. (2020). Kepribadian dan Emosi. *Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 41 - 54.
- Agutini, A. A., Masitoh, I., & Syaripah, L. M. (2023). Gangguan Kepribadian Cluster A. *Global Futuristik:Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 1(2), 149 - 153.
- Alang, H. S. (2019). Proses Pelaksanaan Terapi Rasional Emotif. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2), 15 - 26.
- Amiruddin, M. I. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Bandung: CV. Media Sains Indonesia*.
- Andi Zulbayu, L. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N. H., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasan, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46 - 51.
- Andriyani. (2019). Strategi Coping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At - Taujih*, 2(2), 37 - 55.
- Apriliyanti, D., Nugrahini, A., & Dulie, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Tunagrahita di SLBN 1 Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 7(2), 43 - 50.
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Kependidikan*, 7(1), 25 - 31.
- Aulia, N., Arsini, Y., & Susilo, D. A. (2024). Menerapkan Pendekatan REBT(Rational Emotive Behavior Therapy) Dengan Menggunakan Teknik Modelling Untuk Menghilangkan Gangguan Kepribadian Terhadap Konseli. *Of Global and Multidisciplinary*, 2(1), 890 - 898.
- Bahari, A. F., & Ashoer, M. (2018). Pengaruh Budaya, Sosial Pribadi dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata. *Manajemen, Ide, Inspirasi*, 5(1), 69 - 78.
- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 266 - 269.
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik dan Perilaku Kriminalitas Antisosial Pada Pria di Lapas Kota X. *Diversita*, 7(1), 85 - 96.
- Hasanah, M. (2018). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam. *Ummul Qura*, 6(1), 110 - 122.

- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64 - 72.
- Kandar, & Iswanti, D. I. (2019). Faktor Presdisposisi dan Prestipitasi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 149 - 156.
- Kay, R. R. (2021). Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Panrita*, 2(1), 2 - 10.
- Kessik, G., & Taftazani, B. M. (2021). Penanganan Gangguan Kepribadian "Si Pencari Perhatian"(HISTRIONIK). *Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat(JPPM)*, 2(2), 228 - 235.
- Khairani, M., Anggraini, A. S., Aulia, A. R., Saragih, F. E., & Khairuddin, F. (2024). Analisis Kelainan Genetik. *Ilmiah Nusantara(jINU)*, 1(4), 556 - 564.
- Kirana, Z. C. (2019). pentingnya gen dalam membentuk kepribadian anak [perspektif pendidikan islam]. *Dirasah*, 2(2), 45-62.
- Mauliana, T. F., Meydiana, O., Efendi, E., & Prasetyo, E. (2024). Makna Reorientasi Gangguan Kepribadian Anti Sosial. *Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4529 - 4536.
- Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak. *Ilmiah Zona Psikologi*, 4(3), 66 - 73.
- Nuroh, E. Z. (2016). Pendekatan Holistik dan Kolaboratif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Pedagogi A*, 5(2), 311 - 322.
- Pebrianti, D. K. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Faktor Penyebab Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Abdimas Kesehatan*, 3(3), 235 - 239.
- Replita. (2015). Gangguan - gangguan Dalam Psikologi Sosial dan Keagamaan. *Fitrah*, 1(2), 207 - 217.
- Ripli, M. (2015). Mengenal Gangguan Kepribadian Serta Penanganannya. *Al - Tazkiah*, 7(2), 58 - 70.
- Rozali, R., Mulyono, & Andalas, M. I. (2018). Fenomena Perilaku Psikopat dalam Novel Kataris Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra. *Sastra Indonesia*, 7(3), 173 - 178.
- Saifuddin, A. (2022). Peluang dan Tantangan Psikoterapi Islam di Indonesia. *Buletin Psikologi*, 30(1), 22 - 44.
- Santoso, S., & Nurwiyati, E. (2023). Menghadapi Gangguan Kepribadian Nasistik Sebagai Epidemologi Modern: Berobat atau Bertobat? *Gamaliel: Teologi Praktika*, 5(2), 79 - 94.
- Setyowati, H., Frijanto, A., & Agustina, C. F. (2023). Gangguan Depresif Berulang, Episode Kini Berat Dengan Gejala Psikotik Disertai Dengan Gangguan Kepribadian Emosional Tidak Stabil Tipe Ambang. *Sosial dan Sains*, 3(8), 755 -764.
- Simanullang, T. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian The Big Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan). *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 747 - 753.
- Taufik, I. (2014). Aplikasi Diagnosa Gangguan Kepribadian. *Teknik Informatika*, 8(2), 69 - 83.